الْأَنْبَاطُ adalah para petani dari luar Arab.

1614 Dari Ibnu Abbas ﷺ, beliau berkata,

رَأَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حِمَارًا مَوْسُوْمَ الْوَجْهِ، فَأَنْكَرَ ذٰلِكَ فَقَالَ: وَاللهِ، لَا أَسِمُهُ إِلَّا أَقْصَى شَيْءٍ مِنَ الْوَجْهِ، فَأَمَرَ بِحِمَارِهِ فَكُوِيَ فِيْ جَاعِرَتَيْهِ، فَهُوَ أَوَّلُ مَنْ كَوَى الْجَاعِرَتَيْنِ.

"Rasulullah ﷺ pernah melihat seekor keledai yang dicap di wajahnya, beliau mengingkarinya dan bersabda, 'Demi Allah, aku tidak mencap kecuali di bagian yang paling jauh dengan wajah.' Maka Nabi memerintahkan agar keledainya dihadirkan dan beliau mencap di bokongnya. Beliau adalah orang yang pertama mencap pada bokong hewan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْجَاعِرَتَانِ bagian bokong sekitar dubur.

1615 Dari Ibnu Abbas ﷺ,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ عَلَيْهِ حِمَارٌ قَدْ وُسِمَ فِيْ وَجْهِهِ فَقَالَ: لَعَنَ اللهُ الَّذِيْ وَسَمَهُ.

"Bahwa Nabi ﷺ berpapasan dengan seekor keledai yang telah dicap di wajahnya, maka beliau bersabda, 'Allah melaknat siapa yang telah mencapnya'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam riwayat Muslim juga,

نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنِ الضَّرْبِ فِي الْوَجْهِ، وَعَنِ الْوَسْمِ فِي الْوَجْهِ.

"Rasulullah ﷺ melarang memukul wajah dan mencap wajah."

[283]. BAB DIHARAMKANNYA MENYIKSA DENGAN API TERHADAP SEMUA HEWAN TERMASUK SEMUT DAN YANG SEPERTINYA

1616 Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata,

بَعَثَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ بَعْثٍ فَقَالَ: إِنْ وَجَدْتُمْ فُلَانًا وَفُلَانًا لِرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ سَمَّاهُمَا، فَأَحْرِقُوْهُمَا بِالنَّارِ، ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حِيْنَ أَرَدْنَا الْخُرُوْجَ: إِنِّيْ كُنْتُ

أَمَرْتُكُمْ أَنْ تُحْرِقُوْا فُلَانًا وَفُلَانًا، وَإِنَّ النَّارَ لَا يُعَذِّبُ بِهَا إِلَّا اللهُ، فَإِنْ وَجَدْتُمُوْهُمَا فَاقْتُلُوْهُمَا.

"Rasulullah ﷺ pernah mengutus kami dalam sebuah pasukan, beliau bersabda, 'Bila kalian menemukan fulan dan fulan –yaitu dua orang laki-laki Quraisy, dan beliau menyebut nama mereka berdua–, maka bakarlah keduanya dengan api.' Manakala kami hendak berangkat, Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sebelum ini aku memerintahkan kalian agar membakar fulan dan fulan, sesungguhnya hanya Allah yang berhak menyiksa dengan api, karena itu, bila kalian menemukan keduanya, maka bunuhlah keduanya'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1617﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata,

كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ سَفَرٍ، فَانْطَلَقَ لِحَاجَتِهِ، فَرَأَيْنَا حُمَّرَةً مَعَهَا فَرْخَانِ، فَأَخَذْنَا فَرْخَيْهَا، فَجَاءَتِ الْحُمَّرَةُ تَعْرِشُ، فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: مَنْ فَجَعَ هٰذِهِ بِوَلَدِهَا؟ رُدُّوْا وَلَدَهَا إِلَيْهَا، وَرَأَى قَرْيَةَ نَمْلٍ قَدْ حَرَّقْنَاهَا، فَقَالَ: مَنْ حَرَّقَ هٰذِهِ؟ قُلْنَا: نَحْنُ. قَالَ: إِنَّهُ لَا يَنْبَغِي أَنْ يُعَذِّبَ بِالنَّارِ إِلَّا رَبُّ النَّارِ.

"Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjalanan, lalu beliau menjauh untuk buang hajat. Lalu kami melihat seekor burung Hummarah[920] bersama dua anaknya, maka kami mengambil kedua anaknya, maka burung itu datang terbang mengelilingi kami,[921] maka Nabi ﷺ bersabda saat datang, 'Siapa yang membuatnya bersedih dengan mengambil anaknya? Kembalikanlah anaknya kepadanya.' Lalu beliau melihat sarang semut yang telah kami bakar, beliau bertanya, 'Siapakah yang telah membakar ini?' Kami menjawab, 'Kami.' Nabi ﷺ bersabda, 'Tidak ada yang patut menyiksa dengan api kecuali Tuhan pemilik api'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* shahih.**

---

[920] (Burung kecil seperti burung pipit. Lihat *an-Nihayah fi Gharib al-Hadits wa al-Atsar*, Ibnul Atsir, 1/439, al-Maktabah al-Ilmiyyah Beirut, 1399 H. Ed. T.).

[921] Demikian dalam naskah asli, dari kata التَّعْرِيش yang berarti terbang memayungi dengan sayapnya di atas orang-orang di bawahnya sebagaimana dalam *an-Nihayah*, sedangkan yang ada dalam *Sunan Abu Dawud* adalah تَفَرَّشُ, maknanya tidak jauh dari yang pertama, sedangkan lafazh *al-Adab al-Mufrad* adalah تَرِفُّ dan فَجَعَ yakni membuatnya bersedih dengan mengambil anaknya darinya.

قَرْيَةُ نَمْلٍ artinya sarang semut, yaitu tempat semut tinggal bersama semut lainnya.

[284]. BAB DIHARAMKANNYA ORANG KAYA UNTUK MENUNDA-NUNDA MENUNAIKAN HAK YANG TELAH DITAGIH OLEH PEMILIKNYA

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّوا۟ ٱلْأَمَـٰنَـٰتِ إِلَىٰٓ أَهْلِهَا﴾

"*Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.*" (An-Nisa`: 58).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ ٱلَّذِى ٱؤْتُمِنَ أَمَـٰنَتَهُۥ﴾

"*Tetapi jika sebagian kalian mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya).*" (Al-Baqarah: 283).

{1618} Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيءٍ فَلْيَتْبَعْ.

"*Menunda-nundanya orang kaya untuk membayar hutang adalah kezhaliman, dan bila seseorang dari kalian dialihkan kepada orang mampu, maka hendaknya menerima.*" **(Muttafaq 'alaih).**

Makna أُتْبِعَ adalah dialihkan.